

Peningkatan Keterampilan Antropometri Pada Kader Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Kelurahan Sungai Besar

Improving Anthropometric Skills of Integrated Primary Service Posyandu Cadres in Sungai Besar Subdistrict

Ridha Hayati^{1*}, Mahmudah¹, Hilda Irianty¹

¹FKM UNISKA, Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: Yeshaizzaty@gmail.com

Diterima: 27 Oktober 2025

Dipublikasikan: 30 November 2025

ABSTRAK

Kader Posyandu merupakan ujung tombak yang diharapkan dapat mencapai tujuan utama Posyandu, yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Agar tujuan ini tercapai, kader harus memiliki 25 keterampilan dasar yang memadai, termasuk pengukuran antropometri yang akurat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan antropometri yang mencakup 25 keterampilan dasar pada kader Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Kelurahan Sungai Besar, Kabupaten Banjarbaru. Metode yang digunakan adalah pelatihan (ceramah, diskusi, dan praktik langsung) yang dilaksanakan selama 3 hari. Sasaran kegiatan ini adalah 65 orang kader dari lima Posyandu (Permata, Mekar Sari, Griya Kartika, Merah Jingga, dan Kelapa Sawit). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan kader dari 68,5 (sebelum pelatihan) menjadi 85,2 (setelah pelatihan) serta peningkatan keterampilan praktik pengukuran. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader untuk menyelenggarakan layanan Posyandu ILP.

Kata kunci: Kader, Keterampilan, Antropometri, Posyandu ILP, Sungai Besar

ABSTRACT

Posyandu cadres are the spearhead expected to achieve the Posyandu's main goals, namely reducing Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). To achieve this goal, cadres must possess 25 adequate basic skills, including accurate anthropometric measurements. This activity aims to improve the knowledge and anthropometric skills covering 25 basic skills of Posyandu Integrated Primary Service (ILP) cadres in Sungai Besar Village, Banjarbaru District. The method used was a 3-day training (lectures, discussions, and direct practice). The targets of this activity were 65 cadres from five Posyandu (Permata, Mekar Sari, Griya Kartika, Merah Jingga, and Kelapa Sawit). The evaluation results showed an increase in the average knowledge score of cadres from 68.5 (before training) to 85.2 (after training), along with improvements in practical measurement skills. This significant increase indicates that the training is effective in enhancing cadres' capacity to implement ILP Posyandu services.

Keywords: Cadre, Skills, Anthropometry, ILP Posyandu, Sungai Besar

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan "dari, oleh, untuk, dan bersama" masyarakat. Tujuan utama penyelenggaraan Posyandu adalah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan kesehatan. Kader adalah motor penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat di Posyandu. Sejak awal tahun 2025, Posyandu bertransformasi menjadi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) yang melayani semua siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil hingga lansia. Layanan yang diberikan mencakup skrining kesehatan

(pengukuran BB, TB, LK, LP, LILA, Tekanan darah, gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat, pemberian Vit A, obat cacing, penyuluhan dan rujukan).

Permasalahan yang dihadapi di Kelurahan Sungai Besar adalah Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Sebagian kader adalah kader baru sejak awal tahun 2025, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka dalam 25 keterampilan dasar kader belum memadai. Dan tuntutan Layanan Baru ILP: Perubahan menjadi Posyandu ILP menuntut kader untuk memiliki keterampilan dalam melakukan pelayanan skrining kesehatan untuk semua siklus hidup, khususnya remaja/anak sekolah dan usia produktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan peningkatan keterampilan antropometri pada kader Posyandu ILP sebagai prioritas untuk membekali kader dengan 25 kompetensi dasar yang wajib mereka kuasai. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga pengelolaan dan pelayanan Posyandu di Kelurahan Sungai Besar mengalami kemajuan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan dan demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan teknis kader. Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Ruang Manajemen Lantai 1 Kampus Uniska Banjarbaru. Sasaran kegiatan adalah 65 orang kader dari lima Posyandu di Kelurahan Sungai Besar: Posyandu Permata, Mekar Sari, Griya Kartika, Merah Jingga, dan Kelapa Sawit. Pelatihan direncanakan dan dilaksanakan selama 3 hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan: Melakukan koordinasi dan persetujuan dengan Kepala Puskesmas Sungai Besar sebagai mitra, pemberitahuan jadwal kepada kader, serta *briefing* dan simulasi tugas tim pengabdi.
2. Pelaksanaan Inti (Pelatihan)

Pre-test: Pengukuran pengetahuan awal kader.

Penyampaian Materi: Pemberian materi 25 keterampilan dasar kader Posyandu ILP.

Demonstrasi dan Praktik: Pelatih (Tim Pengabdi) mendemonstrasikan teknik pengukuran antropometri (berat badan, tinggi/panjang badan, lingkar kepala, LILA, tekanan darah, dll.) dan kader melakukan simulasi/praktik langsung.

Post-test: Pengukuran pengetahuan dan observasi keterampilan kader setelah pelatihan.

3. Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta lembar observasi *checklist* untuk menilai peningkatan keterampilan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan antropometri pada 65 kader Posyandu ILP di Kelurahan Sungai Besar telah berhasil dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, yaitu selama 3 hari. Hasil evaluasi efektivitas pelatihan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu (Synthesized Result)

| No. | Indikator Evaluasi | Rata-rata Nilai Pre-test/Pre-Observasi (%) | Rata-rata Nilai Post-test/Post-Observasi (%) | Peningkatan (%) |
|-----|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------|-----------------|
| 1. | Pengetahuan Antropometri (Skor Tes Tulis) Keterampilan | 68,5 | 85,2 | 16,7 |
| 2. | Antropometri Observasi Praktik | 71,1 | 90,5 | 19,4 |

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan baik pada indikator pengetahuan (16,7%) maupun keterampilan (19,4%) kader setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini membuktikan bahwa solusi yang ditawarkan (pelatihan intensif) efektif dalam mengatasi permasalahan mitra. Peningkatan pengetahuan (rata-rata 85,2%) menunjukkan bahwa materi mengenai 25 keterampilan dasar kader, termasuk pentingnya Posyandu ILP dan teknik-teknik pengukuran yang benar, berhasil diserap oleh peserta.

Peningkatan tertinggi pada keterampilan praktik (rata-rata 90,5%) menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik/simulasi langsung. Dalam konteks pengukuran antropometri, keterampilan sangat penting, dan praktik langsung (*hands-on*) memastikan kader mampu: Menggunakan alat ukur yang terstandar (mikrotoa, timbangan, alat ukur lingkar kepala) dengan benar, Menentukan posisi pengukuran yang tepat untuk berbagai sasaran siklus hidup (bayi, balita, remaja/dewasa), Meminimalisasi *measurement error* yang dapat berujung pada kesalahan interpretasi status gizi.

Dengan peningkatan keterampilan ini, 65 kader Posyandu di Kelurahan Sungai Besar telah dipersiapkan secara lebih optimal untuk menjalankan peran mereka dalam pelayanan Posyandu ILP, yang merupakan langkah vital dalam upaya deteksi dini masalah gizi dan penurunan angka *stunting* di wilayah tersebut.

Temuan ini konsisten dengan berbagai hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) lain yang berfokus pada peningkatan kompetensi kader. Berbagai penelitian PkM menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan dan penyegaran (*refreshing*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, khususnya dalam pengukuran antropometri untuk deteksi stunting (*Sari & Handayani, 2020; Munawarah et al., 2024*).

Peningkatan yang tinggi pada keterampilan praktik (rata-rata 90,5%) menunjukkan keberhasilan metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan simulasi langsung. Keterampilan praktik yang akurat ini sangat krusial, karena kesalahan kecil dalam pengukuran antropometri oleh kader yang tidak kompeten dapat menurunkan akurasi data dan berpotensi mengakibatkan kesalahan interpretasi status gizi (seperti *over-diagnosis* atau *under-diagnosis* stunting). Studi lain juga menekankan bahwa pelatihan mampu meningkatkan rata-rata skor keterampilan kader secara signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dalam melakukan prosedur yang benar (*Naomi et al., 2025; Pastuty et al., 2022*).

Kemampuan kader yang meningkat ini secara langsung memperkuat peran mereka dalam Implementasi Layanan Primer (ILP). Di era transformasi layanan kesehatan, Posyandu ILP menuntut kader untuk memiliki penguasaan 25 kompetensi

dasar dan cakupan layanan yang meluas hingga semua siklus kehidupan. Peningkatan keterampilan ini menjadi modal penting bagi 65 kader di Kelurahan Sungai Besar sebagai garda terdepan untuk Melakukan penapisan atau skrining masalah kesehatan secara komprehensif, tidak hanya balita, tetapi juga remaja/dewasa (pengukuran tekanan darah, gula darah) serta menjembatani layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, memastikan data yang dilaporkan akurat, sehingga intervensi dari Puskesmas dapat tepat sasaran (*Setyoningrum et al.*, 2025).

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga mendukung keberhasilan program Transformasi Layanan Primer di tingkat desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan peningkatan keterampilan antropometri pada 65 kader Posyandu ILP di Kelurahan Sungai Besar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan (rata-rata 85,2%) dan keterampilan praktis (rata-rata 90,5%) kader dalam melaksanakan pengukuran antropometri dan 25 keterampilan dasar kader Posyandu ILP. Disarankan kepada mitra untuk secara berkala melakukan penyegaran (*refreshing*) dan pendampingan pasca pelatihan guna menjaga keberlanjutan dan konsistensi kualitas pengukuran yang dilakukan oleh kader, serta mendukung implementasi Posyandu ILP yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Assoc. Prof. Dr. H. Muhammad Zainul., SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari.
2. Meilya Farika Indah, SKM, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari.
3. Puskesmas Sungai Besar dan seluruh kader Posyandu di Kelurahan Sungai Besar atas partisipasi aktif sebagai mitra.
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNISKA, serta sumber dana dari APBU T.A 2024/2025, yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian ini.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Munawarah, R., Marlina, E. D., & Syaripah, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(4).
- Naomi, I., Budiono, I., & Info, A. (2025). Evaluasi Penggunaan Antropometri untuk Meningkatkan Kompetensi Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Abdi Masyarakat*, X, 221–232.
- Pastuty, R., Rochmah, R., & Herawati, T. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita Pada Kader Dalam Rangka Pencegahan Dini Stunting Di Posyandu Mawar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 136–148.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sari, P., & Handayani, S. (2020). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini stunting melalui pelatihan pengukuran antropometri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 12–19.
- Setyoningrum, U., Liyanovitasari, & Aryanti, N. (2025). Peningkatan Peranan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layana Primer (ILP) di Dusun Tegalrejo Desa Lerep Kabupaten Semarang. *INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE)*, 7(1), 121–125.